

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting, karakter akan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Manusia yang memiliki karakter santun baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2011: 5).

Pembinaan karakter dalam pasal I Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 memuat tujuan dari pendidikan Nasional untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Sejalan dengan hal tersebut, amanah dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 juga menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, melainkan juga harus berkepribadian atau berkarakter (Asmani, 2011: 27). Mengingat begitu pentingnya karakter, hendaknya institusi pendidikan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil kajian empirik dari pusat kurikulum telah teridentifikasi adanya 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai karakternya ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Daryanto & Darmiatun, 2013: 47). Dari 18 nilai karakter tersebut, peneliti berfokus pada karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Daryanto & Darmiatun, 2013: 141). Karakter peduli lingkungan ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia.

Lingkungan dan manusia ialah satu kesatuan yang utuh karena sangat membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan, begitupun juga lingkungan tidak akan mampu bertahan hidup jika tidak dirawat dan dijaga oleh manusia. Karenanya manusia, alam, lingkungan yaitu kepaduan yang tidak mampu terpisahkan dalam hal menyokong kehidupan di muka bumi ini.

Mengingat begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan, manusia hendaknya memiliki kontribusi yang sangat besar perihal pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu cara yang hendak dilakukan manusia ialah tetap menjaga lingkungannya agar tetap bersih sehingga dapat terhindar dari penyakit. Ketika lingkungan bersih, lingkungan akan indah dipandang dan menjadi terasa nyaman.

Lembaga pendidikan juga sepatutnya memiliki kontribusi dalam pembinaan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Dengan cara melalui program terencana untuk mengimplementasikan siswa kepada pembiasaan sikap peduli akan lingkungan. Purwanti (2017: 16-17) mengemukakan bahwa kepedulian serta kepekaan siswa terhadap lingkungan akan menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Sementara menurut Tanner (dalam Hermawan, 2020: 19) menyatakan bahwa penting untuk mengajarkan anak tentang ilmu lingkungan, agar mereka terbiasa untuk merawat dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Mengajarkan anak untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan tidak cukup hanya dengan teori/ceramah, yang terpenting ialah contoh yang konkret dari pendidik atau orang tua mengenai tindakan pelestarian lingkungan. Misalnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, serta membersihkan lingkungan sekitar. Adapun menurut Aryanti & Fuadah (2020: 84), dengan adanya pembinaan karakter peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya.

Namun saat ini kerap terjadinya permasalahan mengenai kerusakan lingkungan. Tidak jarang juga ditemui bahwa manusia kerap menyepelekan hal kecil yang akan berakibat sangat besar. Misalnya ketika di jalan atau tempat umum manusia masih saja membuang sampah sembarangan sehingga sampah menumpuk. Lingkungan yang kotor akan menjadi sumber penyakit, menimbulkan bau tidak sedap, tidak enak dipandang, lingkungan pun tidak akan nyaman serta menyebabkan bencana banjir. Manusia yang masih membuang sampah sembarangan akan berdampak bukan hanya pada dirinya sendiri melainkan berdampak juga pada lingkungan di sekitarnya.

Selaras dengan hal tersebut, salah satu faktor terbesar dari permasalahan lingkungan ialah banyaknya sampah yang tidak mampu untuk didaur ulang misalnya jenis sampah plastik. Terdapat data mengenai jumlah sampah, dilansir dari media berita kompas.com, Menteri kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti mengatakan indonesia sebagai penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia yang dibuang ke laut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/ tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut (Puspita, 2018).

Permasalahan mengenai kurangnya kepedulian lingkungan juga terjadi di SD Madani, berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2021 kepada guru kelas IV dan V. Contoh kasusnya yakni masih ada beberapa siswa kurang peduli dengan lingkungannya. Siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan, misalnya siswa membuang sampah bekas rautan di jendela, dan sampah bungkus makanan juga ditemukan di depan kelas, di kolong meja serta di taman sekolah. Meskipun tempat sampah sudah tersedia jenis organik dan non organik, siswa masih belum tertib dalam membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampahnya.

Dengan tanpa disadari bahwa terjadinya kerusakan lingkungan tersebut, diakibatkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang kurang memiliki kesadaran serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sehingga memberikan dampak negatif yakni bagi kerusakan lingkungan. Permasalahan mengenai sampah menjadi permasalahan lingkungan yang perlu diatasi. Menurut Fua (dalam Nurulloh, 2019: 238), cara untuk menuntaskan dari permasalahan lingkungan yakni hendaknya diawali dari adanya proses menanggulangi karakter manusia itu sendiri, sebab manusia lah pemicu dari berbagai permasalahan lingkungan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, solusi yang dapat diberikan ialah dengan adanya pembinaan karakter peduli lingkungan, sehingga mampu untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang telah terjadi (Tresnani, 2020: 110). Lembaga pendidikan sekolah dasar juga hendaknya memiliki kegiatan atau program khusus untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti halnya di SD Madani yang menerapkan suatu program disebut jumat bersih.

Dengan demikian, program jumat bersih ini digunakan sebagai alternatif dalam rangka pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. Diperkuat juga dengan kondisi lingkungan sekolah SD Madani yang bersih, menjadi pembeda dari sekolah lain yang pernah peneliti temukan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program jumat bersih di SD Madani. Peneliti memilih program jumat bersih ini dinilai unik karena berdasarkan dari referensi yang telah peneliti cari, peneliti jarang menemukan mengenai penelitian terkhusus pada program mingguan rutin yakni program Jumat Bersih.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengusung judul “Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimana proses pelaksanaan program Jumat bersih di SD Madani?,
2. bagaimana implikasi jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ialah untuk **mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan:**

1. proses pelaksanaan program jumat bersih di SD Madani,
2. implikasi jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoretis**

Adapun yang menjadi manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah dapat menambah wawasan keilmuan mengenai implementasi program jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat bagi institusi pendidikan**

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik berkaitan dengan judul penelitian yang serupa.

**b. Manfaat bagi sekolah**

Manfaat bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah Dasar melalui program jumat bersih ini. Dapat juga dijadikan sebagai alternatif sekolah lain untuk pembinaan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Serta dijadikan sebagai bahan evaluasi program jumat bersih tersebut supaya pembinaan karakter peduli lingkungan yang diharapkan mampu tercapai dengan baik.

**c. Manfaat bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan berupa pengetahuan dan juga menjawab rasa ingin tahu peneliti terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program jumat bersih yang diterapkan di SD Madani.

**d. Manfaat bagi siswa**

Manfaat bagi siswa yaitu siswa mampu menanamkan sikap kepedulian bukan hanya kepada sesama manusia saja, melainkan siswa juga mampu memiliki sikap kepedulian serta menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

**e. Manfaat bagi guru**

Manfaat bagi guru yaitu upaya seorang guru untuk mampu menanamkan dan membina karakter kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini melalui kegiatan rutin program jumat bersih yang diterapkan di SD Madani.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti perlu memberikan penegasan dari istilah-istilah di beberapa pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan istilahnya sebagai berikut:

### **1. Jumat Bersih**

Jumat bersih ialah program gotong royong yang dilakukan rutin di hari jumat dalam rangka menjaga kebersihan serta merawat lingkungan sekolah. Kegiatan jumat bersihnya meliputi membersihkan kelas, merawat tanaman, membersihkan halaman sekolah, mengambil sampah di sekitar sekolah atau operasi semut kemudian menaruhnya di tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah organik dan non organik.

### **2. Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Manan, 2017: 52) pembinaan ialah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat ahli yaitu Maolani (dalam Manan, 2017: 52) pembinaan yakni upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan bakat kemampuannya sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya menjadi pribadi mandiri.

### **3. Karakter Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karakter yang muncul dari pembinaan program Jumat Bersih. Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto & Darmiatun, 2013: 141).

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, halaman pernyataan persetujuan pembimbing, latar belakang, kata pengantar, halaman pernyataan persetujuan publikasi tugas akhir untuk kepentingan akademisi, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub-bab, yakni BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian. BAB II Kajian Teori, yang meliputi teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian berkaitan dengan teori mengenai karakter, pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan dan konsep jumat bersih. Serta terdapat pula teori mengenai penelitian yang relevan. BAB III Metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. BAB IV Hasil temuan dan pembahasan, yang meliputi temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. BAB V Simpulan dan saran, pada bab terakhir membahas mengenai simpulan terhadap hasil penelitian yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dan saran yang disampaikan oleh peneliti kepada beberapa pihak.

Bagian akhir terdiri dari daftar referensi, lampiran-lampiran dalam penelitian dan biodata lengkap penulis.